

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia mempunyai perjalanan hidup yang berbeda-beda. Peristiwa dan situasi tidak hanya menyenangkan, akan tetapi bisa jadi merupakan peristiwa yang menyedihkan atau bahkan menakutkan dan tidak dapat teratasi sehingga menimbulkan frustrasi bahkan depresi.

Depresi merupakan sikap kecemasan yang ada kaitannya dengan masa depan, hal tersebut merupakan refleksi dari sebuah keyakinan bahwa sesuatu hal yang buruk akan terjadi pada masa mendatang. Mereka yang mengalami depresi akan merasa lelah dengan masa depan. Mereka yakin bahwa tidak ada satupun hal baik yang terjadi pada masa depan.¹

Menurut pernyataan dari Hankin dan Abraham yang dikutip dalam buku Psikologi, menyatakan bahwa:

Para psikolog telah menyelidiki berbagai faktor yang berkontribusi dalam menyebabkan depresi mayor: faktor biologis, genetik, pengalaman hidup, kehilangan hubungan yang bermakna dan kebiasaan kognitif. Beberapa peneliti berpikir bahwa tiap-tiap faktor tersebut secara tunggal dapat menyebabkan terjadinya depresi kronik. Sebagian besar penelitian pada saat ini menekankan model kerentanan stres (*vulnerability-stress model*) dari gangguan mental, dimana kerentanan seseorang (pada predisposisi genetik, karakteristik kepribadian, atau kebiasaan berpikir) akan berinteraksi dengan peristiwa yang memberikan stres (seperti kekerasan seksual, kekerasan, atau kehilangan dalam suatu hubungan yang dekat) untuk dapat menghasilkan suatu kasus.²

Kesimpulannya dari pengertian diatas, bahwa pengalaman yang dialami oleh seseorang dampaknya mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Pengalaman yang buruk dapat menyebabkan gangguan mental, dan gangguan mental yang dialami oleh seseorang dapat mengakibatkan terjadinya suatu kasus kekerasan, bahkan pembunuhan pada dirinya sendiri maupun pada orang lain. Contoh kongkritnya seseorang yang mengalami

¹ Hankim dan Abraham dalam Carole Wade dan Carole Tavis, *Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 336.

² Hankim dan Abraham dalam Carole Wade dan Carole Tavis, *Psikologi*, 338.

depresi akibat ditinggalkan kekasihnya menikah dengan orang lain karena dijawab akan beranggapan bahwa sudah tidak ada yang indah dalam masa depannya, tanpa kekasihnya ia beranggapan tidak bisa menjalankan kehidupannya lebih baik kedepan. Atas pemikirannya tersebut ia melakukan percobaan bunuh diri dengan cara meminum racun tikus. Maka kasus percobaan bunuh diri inilah yang muncul karena keadaan kesehatan mental seseorang yang terganggu sehingga menyebabkan depresi.

Bunuh diri dalam bahasa Inggris yaitu *suicide*, dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *harakiri*, artinya yaitu tindakan mengakhiri diri sendiri tanpa bantuan aktif orang lain. Alasan atau motif bunuh diri bermacam-macam, namun biasanya didasari oleh rasa bersalah yang sangat besar karena merasa gagal untuk mencapai sesuatu harapan. Sedangkan bunuh diri secara istilah yang dikemukakan oleh Stuart dan Sundeen bunuh diri adalah tindakan agresif atau maladaptif dengan melukai diri sendiri dan dapat mengakhiri hidupnya.³

Menurut pendapat Imam Shalahuddin Al-Jalili bunuh diri merupakan gambaran dari keputusan yang sudah mencapai titik klimaks. Sepertinya sudah tidak ada harapan hidup lagi, juga tidak ada kebahagiaan yang bisa diraih karena bunuh diri dianggap sebagai jalan keluarnya.⁴

Bunuh diri menurut Islam sangat diharamkan, karena sama halnya dengan mendahului ketentuan mati, dimana hidup dan mati hanya Allah yang mempunyai kuasa untuk hal itu. Apabila seseorang mati dengan cara bunuh diri, pasti kelak diakhirat mendapatkan siksa dan cara matinyapun tidak diridloi oleh-Nya, sehingga neraka menjadi tempat kembalinya orang yang mati dengan cara bunuh diri.⁵

³ Muhammad Adam Hussein, *Kajian Bunuh Diri*, Ebook, 17

⁴ Muhammad Adam Hussein, *Kajian Bunuh Diri*, 17

⁵ Muhammad Adam Hussein, *Kajian Bunuh Diri*, 68

Berikut ini merupakan larangan tentang tindakan bunuh diri, sesuai dengan yang termaktub dalam Al-Qur'an surat : An-Nisa' / 4: 29 – 30:⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ
نُصَلِّيهِ نَارًا وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿٣٠﴾

Artinya: *Janganlah kamu membunuh diri sendirimu, sesungguhnya Allah maha penyayang kepada kamu. Dan barang siapa berbuat demikian dengan melanggar dan aniaya, maka kami kelak akan memasukkannya kedalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.*

Menurut sumber dari Masduki Attamami (Wartawan online) yang dikutip dalam buku Psikologi, menjelaskan dalam surat kabar online Phinisi News, ia mengatakan:

“Angka kematian akibat bunuh diri di tanah air, belakangan cenderung meningkat. Kasus yang disebabkan banyak faktor ini cenderung dilakukan ditempat terbuka, terutama dikota besar.”⁷

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2005, sedikitnya 50.000 orang Indonesia melakukan bunuh diri setiap tahunnya. Dengan demikian diperkirakan 1.500 orang indonesia melakukan bunuh diri setiap harinya. Meskipun menurut sumber data dari Sumber Wahana Komunikasi Lintas Spesialis menunjukkan di Indonesia tidak ada data Nasional secara spesifikasi tentang bunuh diri.⁸

Angka bunuh diri tertinggi berada di kelompok usia remaja muda antara usia 15 – 24 tahun, jenis kelamin laki-laki melakukan bunuh diri lebih banyak

⁶ QS. An-Nisa' 29-30

⁷ Masduki Attamami, dalam Muhammad Adam Hussein, *Kajian Bunuh Diri*, 41

⁸ Masduki Attamami, dalam Muhammad Adam Hussein, *Kajian Bunuh Diri*, 42

dari perempuan. Namun perempuan melakukan percobaan bunuh diri empat kali lebih banyak dari laki-laki.⁹

Perlu diketahui, keadaan warga desa Gulang, Mejobo Kudus cukup memprihatinkan dari segi akhlak, antara lain:; adanya warga yang menjual minum-minuman keras yang meresahkan warga lain, adanya warga yang mempunyai keadaan emosional tinggi sehingga sering berujung pada pertengkaran, adanya warga yang menjadi orang ketiga dalam kehidupan berkeluarga, adanya kumpul kebo, adanya anak remaja yang kedapati melakukan cabul atau asusila pada sesama remaja di pasar saat malam hari.

Desa Gulang, Kecamatan mejobo, Kabupaten Kudus merupakan salah satu desa yang pernah mengalami beberapa kali kasus percobaan bunuh diri, karena berawal dari depresi akibat beberapa faktor antara lain; rendahnya perekonomian sedangkan kewajiban orang tua menikahkan anak tidak terealisasi, sebagian warganya memiliki perekonomian rendah justru memilih untuk berjudi sehingga memperburuk perekonomian keluarga, dan masih ada beberapa faktor yang akan peneliti kupas lebih tuntas pada bab IV.

Adapun warga yang telah melakukan bunuh diri yaitu Yasmi wanita usia 46 tahun warga desa Gulang, Kecamatan Mejobo, Rt: 06 Rw: 04 Kudus pada tanggal 5 Desember 2012 dengan kasus bunuh diri nyemplung sumur. Sampai saat ini di duga faktor penyebab nekat melakukan bunuh diri karena keadannya yang sedang sakit batu empedu yang menyiksa dan tak kunjung sembuh. Selanjutnya ada Kusnah usia 44 tahun asal Desa Gulang, Kecamatan Mejobo Rt: 03 Rw: 04 dengan kasus bunuh diri nyemplung ke sumur pada 11 Agustus 2013, diketahui sebelumnya telah melakukan percobaan bunuh diri dengan cara yang sama akan tetapi selang kejadian percobaan bunuh diri dengan kejadian bunuh diri ini cukup jauh dengan faktor penyebab bunuh diri diduga depresi.¹⁰ Terjadinya dua kali kasus bunuh diri dikarenakan faktor pendorong yang berbeda satu sama lain, namun menimbulkan dampak kesehatan mental yang tidak terkontrol sehingga menimbulkan depresi, dan

⁹ Masduki Attamami, dalam Muhammad Adam Hussein, *Kajian Bunuh Diri*, 42

¹⁰ Dokumentasi, Buku Kejadian Kudus II, Arsip desa Gulang, Mejobo Kudus diambil pada 09 September 2018.

berujung dalam sebuah kasus yakni kasus bunuh diri. Bukan berarti kasus bunuh diri tidak dapat dicegah sehingga terulang kembali kasus yang sama. Hanya saja perlu dipelajari lebih lanjut mengenai faktor pendorong terjadinya gangguan mental yang menyebabkan depresi, dan adanya peranan bimbingan penyuluhan Islam yang diharapkan dapat meminimalisir kasus bunuh diri di desa Gulang Mejobo Kudus.

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan didukung adanya teori maupun konsep yang terjadi dalam masyarakat maka penulis berkeinginan untuk mengangkat judul penelitian sebagai berikut **“FUNGSI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DALAM MEMINIMALISIR TERJADINYA BUNUH DIRI DI DESA GULANG, MEJOBLO, KUDUS 2017/ 2018”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Meminimalisir Terjadinya Bunuh Diri di Desa Gulang, Mejobo, Kudus Tahun 2017/2018” ini memiliki fokus, yakni pelaku, tempat dan juga kegiatan yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah Orang-orang yang dapat memberikan bimbingan penyuluhan Islam, dalam hal ini yaitu tokoh agama, Kepala desa, dan tokoh masyarakat di Desa Gulang, Mejobo, Kudus. Penelitian ini bertempat di Desa Gulang, Mejobo, Kudus yaitu lebih tepatnya pada tempat kejadian perkara yaitu di alamat Almarhumah ibu Yasmi wanita usia 46 tahun warga desa Gulang, Kecamatan Mejobo, Rt: 06 Rw: 04 dan alamat almarhumah Ibu Kusnah usia 44 tahun asal Desa Gulang, Kecamatan Mejobo Rt: 03 Rw: 04 Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah Peran Bimbingan Penyuluhan Islam dalam meminimalisir terjadinya bunuh diri di desa Gulang, Mejobo, Kudus yang meliputi kegiatan perencanaan, penyuluhan Islam, dan evaluasi dalam meminimalisir terjadinya bunuh diri di Desa Gulang, Mejobo, Kudus ini dilaksanakan setelah terjadinya kasus bunuh diri di desa Gulang, Mejobo, Kudus sebanyak dua kali.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa Saja Faktor-Faktor Pendorong Yang Mempengaruhi Seseorang Bunuh Diri di Desa Gulang, Mejobo, Kudus Tahun 2017/2018?
2. Bagaimana Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Meminimalisir Terjadinya Bunuh Diri di Desa Gulang, Mejobo, Kudus tahun 2017/2018?
3. Bagaimana Efektivitas Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Meminimalisir Terjadinya Bunuh Diri di Desa Gulang, Mejobo, Kudus tahun 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terungkapnya Faktor Pendorong Yang Mempengaruhi Seseorang Bunuh Diri di Desa Gulang, Mejobo, Kudus tahun 2017/2018?
2. Terungkapnya Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Meminimalisir Terjadinya Bunuh Diri di Desa Gulang, Mejobo, Kudus tahun 2017/2018?
4. Untuk mengetahui Efektivitas Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Meminimalisir Terjadinya Bunuh Diri di Desa Gulang, Mejobo, Kudus tahun 2017/2018?

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis, yaitu :
 - a. Bagi Desa Gulang:

Sebagai sumber pengetahuan secara teori mengenai peran bimbingan penyuluhan Islam. Dalam hal ini meliputi: tokoh agama, Kepala desa, dan tokoh masyarakat desa dalam meminimalisir terjadinya bunuh diri di desa.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Sebagai bahan referensi untuk memperdalam teori terkait penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu dapat dijadikan bahan rujukan agar dapat mengembangkan teori lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang bersifat praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

Bagi desa Gulang, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pengetahuan dan bahan masukan untuk seluruh masyarakat desa pada umumnya, dan khususnya bagi tokoh agama dan Kepala desa, dan tokoh masyarakat desa di mana tempat penelitian ini berlangsung.

